

ANALISIS PENGARUH NON PERFORMING LOAN, RETURN ON ASSET, DAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP PEROLEHAN LABA

Nadabila Zahra¹

R. Deni Muhammad Danial²

Dicky Jhoansyah³

¹ Fakultas Ilmu Adbinistrasi Dan Humaniora, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

¹nadabilazahra24@gmail.com

² Fakultas Ilmu Adbinistrasi Dan Humaniora, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

²rdmdanial043@ummi.ac.id

³ Fakultas Ilmu Adbinistrasi Dan Humaniora, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

³dicky.jhoansyah@ummi.ac.id

ABSTRACT

The objectives of this study are 1) To find out how the analysis of non-performing loans, return on assets, operating costs and operating income and profit generation in 2019-2021. 2) To find out whether non-performing loans can affect profit generation in 2019-2021. 3) To find out whether return on assets has an effect on profit earning in 2019-2021. 4) To find out whether operating costs and operating income on profit generation in 2019-2021. 5) To find out how the effect of non-performing loans, return on assets, operating costs and operating income on profit generation in 2019-2021. The research method that researchers use in solving problems is quantitative methods. The population in this study are all companies included in Commercial Bank Companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2021. the results of this study are Non-performing loans on earnings have a significant effect. This is indicated by t count greater than t table. Return on assets on profit does not have a significant effect. This is indicated by t count smaller than t table. Operating costs of operating income on profitability have a significant influence. This is indicated by t count greater than t table.

Keywords : *Non-Performing Loans, Return On Assets, Operating Expenses, Operating Income, Profit Generation*

PENDAHULUAN

Banyak metode yang dicoba bank untuk mendapatkan pencapaian profit (laba) yang optimal serta tidak berubah-ubah dari tahun ke tahun serta tidak terjalin kerugian (loss). Tetapi dilihat pada kenyataannya, tujuan perusahaan untuk menggapai laba setinggi-tingginya itu bisa mengalami banyak hambatan. Keuntungan menyusut tiap tahun bahkan bisa saja perusahaan mengalami kerugian. Oleh karena itu, perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi

perolehan laba sehingga perusahaan dapat meningkatkan laba yang tinggi.

Perolehan laba pada perbankan mengacu pada jumlah keuntungan yang diperoleh oleh bank dari kegiatan operasionalnya dalam periode tertentu. Laba adalah selisih antara pendapatan yang diterima oleh bank dari berbagai sumber (seperti suku bunga pinjaman, biaya administrasi, komisi, dan kegiatan investasi) dan biaya yang harus ditanggung oleh bank (seperti bunga yang dibayarkan kepada nasabah, biaya operasional, dan kerugian atas investasi)

(Suryani & Ika, 2019). Yang menjadi faktor utama dalam mengukur tingkat efektifitas dan efisiensi suatu perusahaan adalah laba dengan seluruh dana dan sumber daya yang ada dalam perusahaan tersebut (Nirwana, dkk., 2022).

Laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan semakin meningkat memang dikatakan baik, namun bagi investor laba yang semakin meningkat itu perlu dipertimbangkan Kembali (Fatimah, dkk., 2019).

Perolehan laba pada Perusahaan Bank Umum yang mengalami pergerakan profit yang tidak stabil pada tahun 2019-2021. Hal ini dapat dilihat dari persentase berdasarkan analisis pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 34,25% dan tahun 2020 sampai dengan tahun 2021 mulai kembali kenaikan profit namun tidak signifikan seperti tahun 2019, yaitu sebesar 50,70%.

Non Performing Loan (NPL) sebagai alat yang digunakan untuk mengetahui salah satu risiko bank. NPL didefinisikan sebagai rasio kredit bermasalah dengan total kredit. Besaran NPL yang baik dan diperbolehkan Bank Indonesia saat ini adalah dibawah 5%. Semakin kecil NPL maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung bank. Semakin tinggi NPL menunjukkan bahwa bank tidak profesional dalam pengelolaan kreditnya sehingga bank

mengalami kredit macet yang akhirnya akan berdampak pada kerugian bank (Khamisah et al., 2020). Kualitas kredit yang semakin menurun (peningkatan kredit bermasalah) membawa pengaruh negatif (Taswan, 2012).

Dalam analisis laporan keuangan, rasio ROA sangat kerap disoroti sebab sanggup menampilkan keberhasilan untuk perusahaan menciptakan keuntungan. Pada masa lampau ROA sanggup mengukur keahlian perusahaan untuk menciptakan keuntungan. Keuntungan pada masa lampau inilah kemudian diproyeksikan untuk masa yang akan mendatang. Aset yang dimaksud merupakan keseluruhan harta perusahaan yang didapatkan dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diganti oleh perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Dalam penentuan kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan evaluasi besarnya ROA. Perihal ini disebabkan Bank Indonesia selaku pembina serta pengawasan perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas sesuatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat. ROA digunakan untuk mengukur seberapa baiknya perusahaan dalam mengoperasikan bisnisnya melalui asept

perusahaan untuk menghasilkan profit atau laba (Selawati, dkk., 2022)

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) ratio sering dibilang rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan satu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Menurut ketentuan Bank Indonesia efisiensi operasi diukur dengan BOPO dengan batas maksimum BOPO yaitu 90%. Efisiensi operasi juga mempengaruhi kinerja bank, BOPO menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan hasil. (Harun, 2016)

Fenomena yang ditemukan peneliti pada peningkatan NPL disetiap tahunnya disebabkan karena banyaknya jumlah debitur berkualitas rendah. Nasabah seperti ini lalu terakuisisi, mengambil kredit tapi tidak menyelesaikan pembayaran. Dampak dari peningkatan NPL menjadikan pengaruh buruk yang menyebabkan hilangnya kesempatan memperoleh *income* (pendapatan) dari kredit yang diberikan. Fenomena lain yang ditemukan peneliti pada penurunan ROA disebabkan karena ekonomi pada tahun 2019-2021 tidak stabil sehingga menyebabkan laba pada penjualan yang tidak stabil dan adanya penurunan pada perputaran total aktiva sehingga bank tidak efektif dalam mengelola harta untuk menghasilkan laba.

Dari beberapa hasil penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten mengenai *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Asset* (ROA), dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Perolehan Laba. Pada penelitian yang dilakukan oleh Setiyani & Manda (2021) dan Fitriyani & Hetika (2016) *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap laba. Bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Bimantoro & Ardiansah (2019) bahwa NPL berpengaruh positif signifikan terhadap

Perolehan Laba. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Gustina & Wijayanto, 2015) *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap laba. Bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan (Safitri & Mukaram, 2018) menyimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh positif yang signifikan terhadap laba. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Natalia, 2017) Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap laba. Bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Eng, 2013) BOPO berpengaruh negative terhadap laba.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengambil judul “Analisis Pengaruh *Non Performing Loan*, *Return On Asset* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Perolehan Laba Perusahaan (Studi Keuangan Pada Perusahaan Bank Umum Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”.

METODE

Metode penelitian yang peneliti gunakan dalam menyelesaikan masalah yaitu metode kuantitatif. Populasi dalam

penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang masuk dalam Perusahaan Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 dengan 10 emiten yang terpilih sebagai sampel. Informasi yang dikumpulkan dan digunakan dalam penelitian ini bersifat sekunder. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik deskriptif.

HASIL PENELITIAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018), uji normalitas menguji apakah variabel independen dan variabel dependen atau keduanya terdistribusi normal atau tidak normal dalam model regresi. Jika variabel tidak berdistribusi normal maka hasil uji statistik akan menurun. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan uji satu sampel Kolmogorov Smirnov yaitu H_0 dengan syarat data berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05. Sebaliknya, jika hasil uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* secara signifikan kurang dari 5% atau 0,05, maka data tidak berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas data dapat dilihat pada gambar berikut:

Tabel 1. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.22584167
Most Extreme Differences	Absolute	.145
	Positive	.145
	Negative	-.098
Test Statistic		.145
Asymp. Sig. (2-tailed)		.109 ^c

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data yang telah diolah menggunakan IBM SPSS 26

Berdasarkan tabel *One-Sample kolmogorov-Smirnov Test* diatas dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig* adalah 0,200. Maka dapat diketahui bahwa item berdistribusi normal karena memiliki tingkat signifikan yaitu $0,109 > 0,05$.

Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui sejauh

mana pengaruh *Non performing loan, Return on assets*, Biaya operasional pendapatan operasional terhadap Perolehan laba. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan program *IBM SPSS 26 for windows* dapat diperoleh output regresi linear berganda yang diringkas dalam tabel berikut:

Tabel 2. Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1						
	(Constant)	-.041	.090		-.461	.649
	NPL	1.116	.465	.255	2.402	.024
	ROA	1.586	1.994	.085	.795	.434
	BOPO	.597	.081	.791	7.364	.000

a. Dependent Variable: NPM

Sumber : Data yang telah diolah menggunakan IBM SPSS 26

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,41 + 1,116X_1 + 1,586X_2 + 0,579X_3$$

Keterangan:

Y = Perolehan laba

X₁ = *Non performing loan*

X₂ = *Return on assets*

X₃ = Biaya operasional pendapatan operasional

Sehingga dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai koefisien regresi sebesar -0,41 menunjukkan jika variabel lain bersifat konstan, maka Perolehan laba akan turun sebesar -0,41 persen.
2. Hasil regresi variabel *Non performing loan* sebesar 1,116, sehingga apabila variabel *Non performing loan* mengalami kenaikan sebesar satu persen maka akan menyebabkan kenaikan terhadap Perolehan laba sebesar 1,116 persen dengan asumsi variabel

- lain bersifat konstan konstan.
- Hasil regresi variabel *Return on assets* adalah 1,586, maka setiap kenaikan *Return on assets* satu persen akan diikuti kenaikan Perolehan laba sebesar 1,586 persen dengan asumsi variabel lain bersifat konstan.
 - Hasil regresi Biaya operasional pendapatan operasional sebesar 0,579, sehingga apabila variabel Biaya operasional pendapatan operasional mengalami kenaikan sebesar satu persen maka akan

menyebabkan kenaikan terhadap Perolehan laba sebesar 0,579 persen dengan asumsi variabel lain bersifat konstan konstan.

Uji Koefisien Kolerasi Ganda

Menurut Sugiyono (2017:231) koefisien korelasi berganda adalah suatu nilai yang memberikan kuatnya pengaruh atau hubungan dua variabel atau lebih secara bersama-sama dengan variabel lain Adapun hasil dari uji koefisien kolerasi ganda dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Koefisien Kolerasi Ganda
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.843 ^a	.711	.677	.23852

a. Predictors: (Constant), BOPO, NPL, ROA
b. Dependent Variable: NPM

Sumber : Data yang telah diolah menggunakan IBM SPSS 26

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa nilai koefisien kolerasi sebesar 0,843.

loan, *Return on assets*, Biaya operasional pendapatan operasional terhadap Perolehan laba.

Tabel 4. Koefisien Korelasi Menurut Teori Guilford

Interval Koefisien	Koefisien Korelasi
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017)

Berdasarkan tabel koefisien kolerasi diatas, hasil perhitungan kolerasi menghasilkan nilai sebesar 0,843 dengan derajat kepercayaan 95% dan tingkat signifikan $\alpha=0,05$, nilai tersebut berada pada kategori 0,80 – 1,000. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara *Non performing*

Uji Koefisien Determinasi

Menurut Sugiyono (2017:231) menyatakan bahwa koefisien determinasi atau disebut dengan istilah goodness of fit dipakai untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam memaparkan dan menjelaskan variasi variabel terikat dengan nilai dari R² berada pada rentang 0-1. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas, sedangkan nilai R² yang Linformasi yang

dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen

Adapun hasil dari uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi (R²) Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.843 ^a	.711	.677	.23852

a. Predictors: (Constant), BOPO, NPL, ROA

b. Dependent Variable: NPM

Sumber : Data yang telah diolah menggunakan IBM SPSS 26

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (Kd) sebesar 0,843 ini sama dengan hasil menggunakan rumus $Kd = R^2 \times 100\% = (0,843^2 \times 100\%) = 71,1\%$ maka dapat diketahui bahwa *Non performing loan, Return on assets*, Biaya operasional pendapatan operasional sebesar 19,5% terhadap Perolehan laba, dan sisanya 28,9% dipengaruhi dari faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini oleh peneliti. Berdasarkan hasil tersebut diperoleh nilai mendekati 1 menunjukkan bahwa pengaruh *Non performing loan, Return on assets*, Biaya operasional pendapatan operasional terhadap Perolehan laba adalah sangat.

Uji Hipotesis

Uji F

Menurut Ghozali (2016:96) Uji F pada dasarnya menunjukkan bahwa pengujian simultan akan menguji pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji statistik yang digunakan pada pengujian simultan adalah Uji F atau yang biasa disebut dengan Analysis of varian (ANOVA). Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05 (alpha=5%). Dalam penelitian ini uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara simultan variabel *Non performing loan (X₁)*, *Return on assets (X₂)*, dan Biaya operasional pendapatan operasional (X₃) terhadap Perolehan laba (Y) dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

Adapun hasil dari uji F dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Uji f (Simultan)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.632	3	1.211	21.283	.000 ^b
	Residual	1.479	26	.057		
	Total	5.112	29			

a. Dependent Variable: NPM

b. Predictors: (Constant), BOPO, NPL, ROA

Sumber : Data yang telah diolah menggunakan IBM SPSS 26

Dari tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi 0,000 dan nilai Fhitung

sebesar 21,283 dengan df pembilang 3 dan df penyebut (30-3-1) yaitu 26 dan

dapat diketahui nilai Ftabel 2,97. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai Fhitung 21,283 > Ftabel 2,97 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, maka Ha diterima dan Ho ditolak. Dapat diartikan bahwa *Non performing loan*, *Return on assets*, Biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh signifikan terhadap Perolehan laba.

Uji Parsial (Uji t)

Kegunaan Uji t yaitu untuk melihat tingkat signifikansi variabel independent mempengaruhi variabel dependen yang dilakukan secara individu dengan tingkat kepercayaan tertentu (Budi Setiawan, 2015).

Adapun hasil uji t dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji t (Parsial) Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.041	.090		-.461	.649
	NPL	1.116	.465	.255	2.402	.024
	ROA	1.586	1.994	.085	.795	.434
	BOPO	.597	.081	.791	7.364	.000

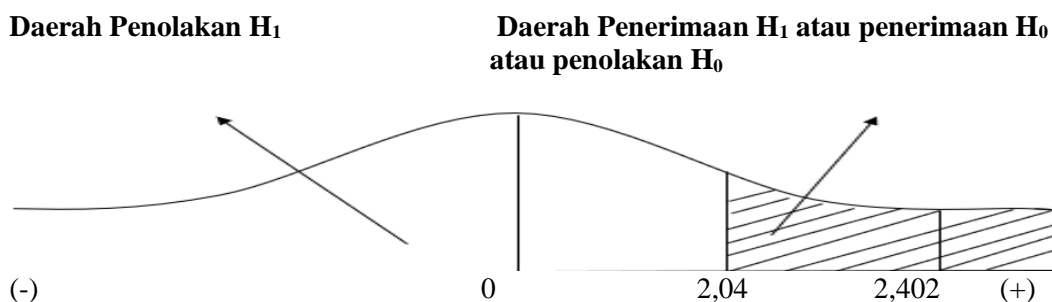
a. Dependent Variable: NPM

Sumber : Data yang telah diolah menggunakan IBM SPSS 26

Berdasarkan tabel uji t yang telah dilakukan pada *Non performing loan*, *Return on assets*, Biaya operasional pendapatan operasional terhadap Perolehan laba dengan kriteria pengujian taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, $df = n-1$, maka $df = 30-1 = 29$, sehingga diperoleh ttabel sebesar 2,04.

Tabel 4.15 menunjukkan thitung dari variabel *Non performing loan* (X1) sebesar 2,402 > 2,04 maka Ho ditolak

dan Ha diterima. *Non performing loan* berpengaruh terhadap Perolehan laba. Maka dapat diketahui bahwa *Non performing loan* berpengaruh terhadap Perolehan laba pada Perusahaan Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Adapun kurva daerah penerimaan H1 dan H0 adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Kurva Hasil Uji t *Non performing loan* terhadap Perolehan laba

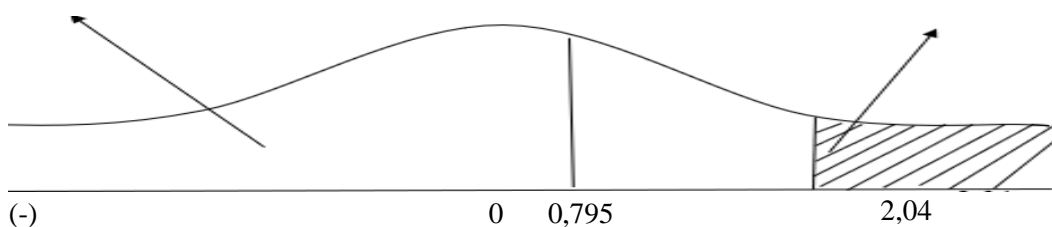
Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2023

Selanjutnya thitung dari variabel *Return on assets* (X_2) sebesar $0,795 < 2,04$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. *Return on assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap Perolehan laba. Maka dapat diketahui bahwa *Return on assets*

Daerah Penolakan H_1 atau penerimaan H_0

tidak berpengaruh terhadap Perolehan laba pada Perusahaan Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Adapun kurva daerah penerimaan H_1 dan H_0 adalah sebagai berikut :

Daerah Penerimaan H_1 atau penolakan H_0



Gambar 2. Kurva Hasil Uji t *Return on assets* terhadap Perolehan laba

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2023

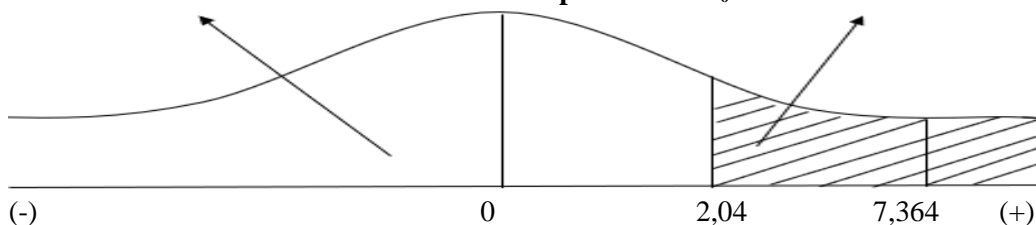
Selanjutnya thitung dari variabel Biaya operasional pendapatan operasional (X_3) sebesar $7,364 > 2,04$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh signifikan terhadap Perolehan laba. Maka dapat diketahui bahwa Biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh signifikan terhadap Perolehan laba pada Perusahaan Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Hasil penelitian Gusfryani, dkk., (2020) menunjukkan bahwa *production cost* dan *operating cost* memiliki pengaruh besar terhadap laba yang di dapat hal ini karna semakin di minimalisir banyak nya biaya yang dilakukan oleh perusahaan maka laba yang dihasilkan pun akan meningkat.

Adapun kurva daerah penerimaan H_1 dan H_0 adalah sebagai berikut :

Daerah Penolakan H_1

Daerah Penerimaan H_1 atau penerimaan H_0 atau penolakan H_0



Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2023

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil analisis dari penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran *Non performing loan* pada Perusahaan Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 dalam keadaan yang tidak baik dikarenakan banyaknya jumlah debitor berkualitas rendah. *Return on assets* dalam keadaan yang tidak baik dikarenakan ekonomi pada tahun 2019-2021 tidak stabil sehingga menyebabkan laba pada penjualan yang tidak stabil. Biaya operasional pendapatan operasional dalam keadaan yang tidak baik dikarenakan adanya penurunan pada perputaran total aktiva sehingga bank tidak efektif dalam mengelola harta untuk menghasilkan laba. Perolehan laba pada perusahaan Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 dalam keadaan yang tidak baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan banyaknya perusahaan yang tidak melampaui standar rata rata industri.
2. *Non performing loan* terhadap perolehan laba memiliki pengaruh yang signifikan. Hal tersebut ditunjukkan dengan t hitung lebih besar daripada t tabel.
3. *Return on assets* terhadap perolehan laba tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Hal tersebut ditunjukkan dengan t hitung lebih kecil daripada t tabel.
4. Biaya operasional pendapatan operasional terhadap perolehan laba memiliki pengaruh yang signifikan. Hal tersebut ditunjukkan dengan t hitung lebih besar daripada t tabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Bimantoro, N. K., & Ardiansah, M. N. (2019). Analisis pengaruh capital adequacy ratio (car), return on asset (roa), non performing financing (npf), dan financing to deposit ratio (fdr) terhadap pertumbuhan laba pada bank umum syariah di indonesia periode 2013-2017. *Jurnal Sains Ekonomi Dan Perbankan Syariah: Journal Science of Economic and Shariah Banking*, 8(2), 16–35.
- Budi Setiawan. (2015). *Teknik Praktik Analisis Data Penelitian Sosial & Bisnis dengan SPSS*.
- Eng, T. S. (2013). Pengaruh Nim, Bopo, Ldr, Npl & Car Terhadap Roa Bank Internasional Dan Bank Nasional Go Public Periode 2007 – 2011. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 1(3), 153–167.
- Fatimah, F., & Danial, R. D. M. (2019). Analisis Perataan Laba Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 20(2), 19-29.
- Fitriyani, A. S., & Hetika. (2016). Pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap Laba Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Karanganyar Kantor Cabang Tegal. *In Prosiding Seminar Nasional IPTEK Terapan (SENIT) 2016 Pengembangan Sumber Daya Lokal Berbasis IPTEK*, 1(1).
- Ghozali. (2018). *Metode Penelitian*.
- Gusfryani, E., Jhoansyah, D., & Danial, R. D. M. (2020). Analisis Production Cost Dan Operating Cost Terhadap Peningkatan Laba

- Perusahaan (Studi Keuangan Pada PT Semen Indonesia Tbk). *Syntax Idea*, 2(9), 550-558.
- Gustina, D. Li., & Wijayanto, A. (2015). Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba. *Management Analysis Journal*, 4(2), 88–96.
- Harun, U. (2016). Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 4(1), 67–82.
- Khamisah, N., Nani, D. A., & Ashsifa, I. (2020). Pengaruh Non Performing Loan (NPL), BOPO dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return On Assets (ROA) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *International Journal Of Business*, 3(2), 18–23.
- Natalia, E. Y. (2017). ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERUBAHAN LABA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI. *Jurnal EMA*, 2(1), 129–142. <https://doi.org/10.47335/ema.v2i1.11>
- Nirwana, A. R., Jhoansyah, D., & Sunarya, E. (2022). Pengaruh Return On Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM), Earning Pershare (EPS) Dan Total Assets Turn Over (TATO) Terhadap Return Saham Pada Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 6(1), 394-399.
- Safitri, A. M., & Mukaram, M. (2018). Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 4(1), 25. <https://doi.org/10.35697/jrbi.v4i1.990>
- Selawati, S., Jhoansyah, D. & Mulia, F (2022). Dampak Debt To Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) Serta Current Ratio (CR) Terhadap Harga Saham, Studi Keuangan Pada Perusahaan Sektor Properties & Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 3(4), 1867-1878.
- Setiyani, S. C. C., & Manda, G. S. (2021). PENGARUH NON PERFORMING LOAN DAN LOAN TO DEPOSIT RATIO TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA BANK BUMN PERIODE 2009-2019. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*. <https://doi.org/10.24843/eeb.2021.v10.i03.p04>
- Sugiyono. (2014). Teknik Pengumpulan Data. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. <https://doi.org/10.3354/dao02420>
- Suryani, Y., & Ika, D. (2019). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN LABA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 5(2). <https://doi.org/10.31289/jab.v5i2.2642>
- Taswan. (2012). *Akuntansi Perbankan*.